

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

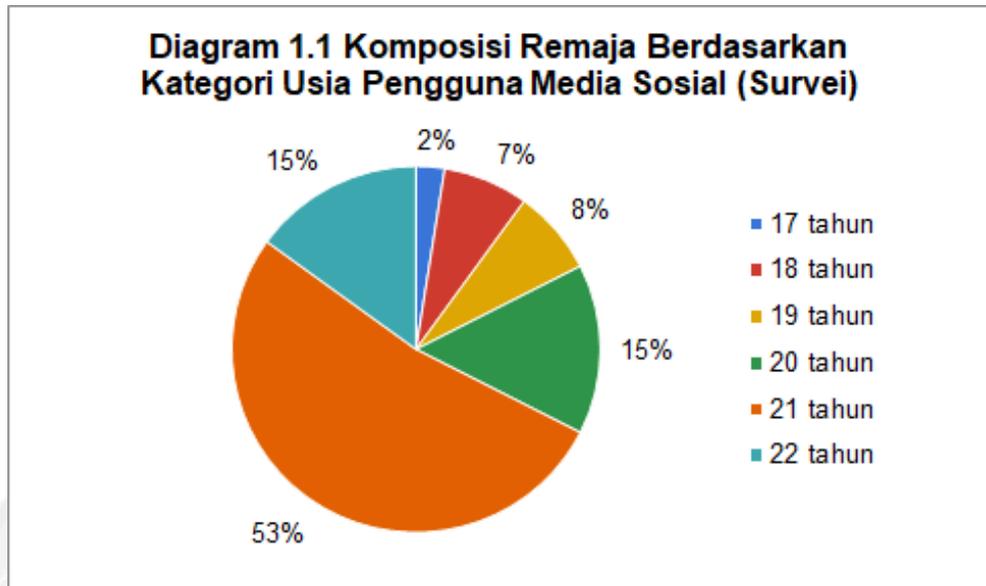
Masa remaja merupakan tahap yang sangat penting bagi seseorang karena merupakan masa untuk mencapai kematangan atau dalam perkembangan menjadi tahap menuju dewasa (Ali dan Mohammad, 2006). Bahwasanya, remaja yang tangguh, cerdas, aktif, dan percaya diri, memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebab menurut Hakim (2002) potensi ini perlu dimanfaatkan oleh remaja supaya dapat produktif dan berguna bagi orang lain. Perkembangan ini dapat membantu remaja menjadi lebih siap untuk menghadapi masa depannya. Sehingga, hal tersebut dapat diperoleh melalui hasil proses komunikasi yang kita alami sehari-hari yang nantinya akan berkaitan dengan citra diri (*self image*).

Menurut Maltz, citra diri (*self image*) merupakan konsep yang dimiliki individu untuk pilihannya sendiri sebagai individu. Konsep ini merupakan produk dari pengalaman masa lalu, keberhasilan dan kegagalan, penghinaan dan penghargaan, serta reaksi orang lain terhadap individu (Maltz, 1994). Citra diri (*self image*) perlu diperhatikan oleh remaja karena akan membantu memunculkan rasa kepercayaan diri yang penting dimiliki oleh remaja (Ramadhani dan Flora, 2014). Maka dari itu, penting sekali untuk memiliki citra diri yang merepresentasikan diri remaja tersebut dalam kehidupan sosial mulai dari keluarga, teman sebaya, lingkungan sekitar

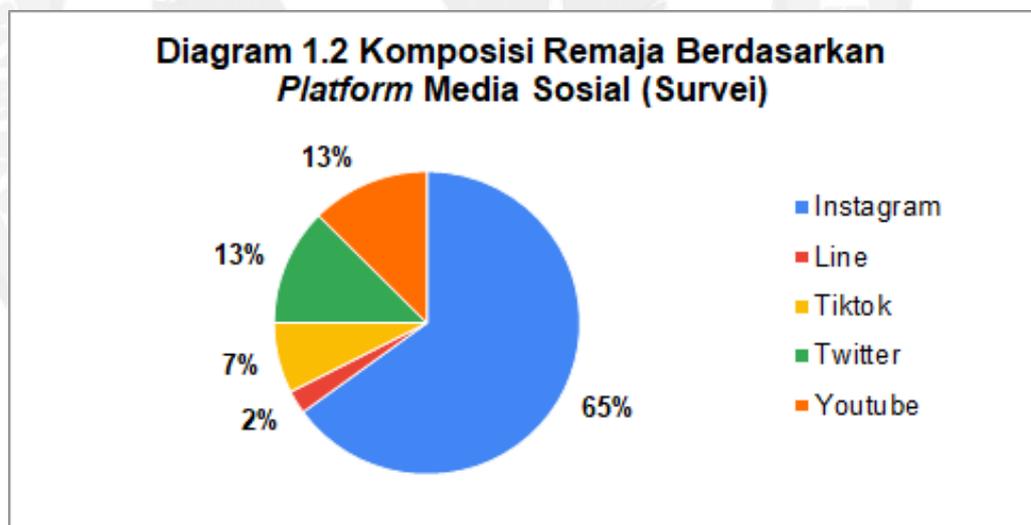
maupun lingkungan organisasi. Dengan memiliki citra diri (*self image*) yang baik dari sejak remaja, harapannya hal tersebut dapat menjadi bekal untuk dapat menjadi individu yang lebih baik di masa yang akan datang.

Era *modern* tentu tidak lepas dari perkembangan teknologi yang dapat membantu berbagai kebutuhan dan hubungan manusia. Salah satu produk dari perkembangan teknologi yang sangat dirasakan dan erat khususnya pada remaja adalah media sosial. Menurut Cross (2013), media sosial merupakan konsep yang menggambarkan mengenai berbagai macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang ke dalam suatu kolaborasi, untuk dapat saling berinteraksi serta bertukar informasi melalui isi pesan berbasis web.

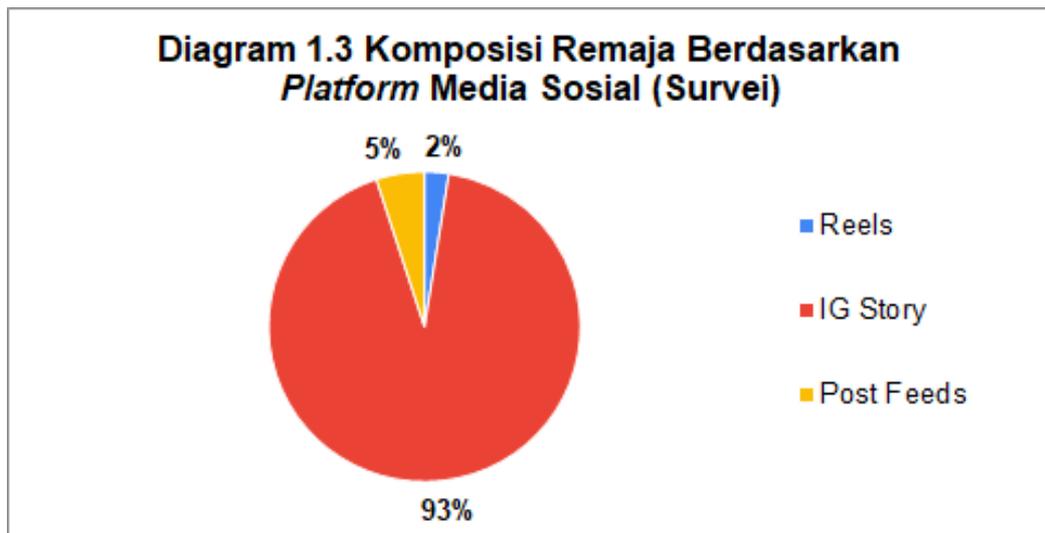
Instagram menjadi salah satu *platform* media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Berdasarkan hasil data yang ditemukan, terdapat 53 juta penduduk Indonesia yang menjadi pengguna Instagram dan menempati peringkat ketiga dunia setelah Amerika Serikat dan Brazil (Ramadhan, GNFI, 2018). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti (2021) hasil yang didapat menunjukkan Instagram sebagai *platform* media sosial yang paling sering digunakan oleh remaja akhir di Kota Bandung (lihat Gambar diagram 1.1).



Gambar Diagram 1.1 Persentase Usia Remaja yang Menggunakan Media Sosial
 Sumber: hasil penelitian Adristi (2021)



Gambar Diagram 1.2 Penggunaan Platform Media Sosial Pada Remaja di Kota Bandung
 Sumber: hasil penelitian Adristi (2021)



Gambar Diagram 1.3 Persentase Fitur Instagram yang Paling Banyak Digunakan Oleh Remaja
 Sumber: hasil penelitian Adristi (2021)

Berdasarkan Diagram 1.1 di atas, dari 40 responden yang disurvei, 65% atau 26 orang di antaranya menempatkan Instagram sebagai *platform* media sosial yang paling sering digunakan. Hasil survei menyatakan bahwa dari banyaknya fitur yang terdapat dalam Instagram, fitur *instastory* menjadi fitur yang paling banyak digunakan oleh remaja akhir dengan persentase sebesar 93%.

Pengguna media sosial Instagram dapat dengan mudahnya mengakses informasi, konten, figur, dan hal lain yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja itu sendiri. Terlebih dengan semakin dikembangkannya fitur-fitur pada media sosial Instagram, tentu akan mempermudah pula setiap remaja akhir untuk mengoptimalkan peran dan fungsi Instagram dalam perkembangan citra dirinya, khususnya *instastory* yang merupakan fitur yang paling diminati. Oleh karena itu, peneliti hendak mengkaji permasalahan ini dalam judul “Pengaruh *Instastory* pada Instagram Terhadap Citra Diri (*Self Image*) Remaja Akhir di Kota Bandung.”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Fitur *instastory* pada Instagram tidak selalu digunakan untuk menampilkan diri remaja yang sesungguhnya. Remaja lebih cenderung memilih untuk menampilkan *ideal self* mereka dibandingkan dengan menampilkan diri mereka yang sesungguhnya. Hal ini dapat didukung dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa tipe kepribadian *ideal self* condong pada dorongan keakuan yang sudah ada sejak lahir dan akan terus terlatih berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh individu dari lingkungannya (Suryabrata, 2011). Artinya, melalui penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa seorang remaja lebih cenderung menampilkan *ideal self*-nya di hadapan orang lain diakibatkan karena sudah ada dorongan keakuan yang sudah ada dari sejak lahir. Hal tersebut dapat dilihat melalui contoh seperti penggunaan *filter*, stiker, dan fitur lain dalam Instagram yang membuat remaja dapat menunjukkan citra diri (*self image*) yang ingin remaja tersebut bentuk dihadapan orang lain.

Selain itu, fitur lain yang terdapat dalam *instastory* yaitu stiker menawarkan berbagai macam jenis fitur menarik yang dapat membantu remaja untuk meningkatkan citra dirinya. Salah satu contoh fitur stiker yang terdapat dalam *instastory* adalah “*question box*” yang dapat digunakan oleh pengguna Instagram sebagai alat untuk bertanya terhadap audiens atau pengikut yang terdapat dalam akun instagram remaja tersebut. Sehingga,

dengan adanya fitur-fitur tersebut maka pengguna dapat memanfaatkan fitur yang ada untuk memberikan kesadaran terhadap audiens supaya dapat membantu pengguna Instagram untuk meningkatkan citra diri (*self image*) penggunanya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh *instastory* Instagram terhadap citra diri (*self image*) remaja akhir Kota Bandung?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *instastory* Instagram terhadap citra diri (*self image*) remaja akhir Kota Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini, maka peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca mengenai seberapa besar pengaruh media sosial terhadap pembentukan citra diri (*self image*) bagi para remaja khususnya remaja akhir. Sehingga, pada akhirnya dapat memberikan solusi atau masukan terhadap permasalahan terkait.

2. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, maka peneliti berharap dapat membuktikan bahwa teori komunikasi yang dipilih, dapat digunakan di dalam kasus penelitian diatas. Maka teori terdekat yang peneliti gunakan untuk mendukung penelitian ini dengan memakai teori kepribadian (*self*) oleh Carl Rogers yang mendefinisikan konsep diri sebagai keadaan individu dalam mempresentasikan pola persepsi yang terorganisasi dan konsisten.

3. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, maka peneliti berharap hasil dari penelitian yang telah diteliti dapat menghasilkan suatu solusi yang bisa dipraktikkan di masa depan.

1.6 Batasan Penelitian

Adapun batasan dari penelitian yang dilakukan ada antara lain adalah sebagai berikut.

1. Remaja yang diteliti adalah remaja akhir dengan kisaran usia 18-21 tahun dengan pertimbangan bahwa masa tersebut adalah masa sebelum seseorang masuk kepada tahap dewasa yang diasumsikan sudah memiliki kematangan citra diri (*self image*).
2. Remaja yang diteliti merupakan remaja yang aktif menggunakan fitur *instastory* pada Instagram.
3. Citra diri (*self image*) yang dikaji merujuk pada teori kepribadian (*self*) yang dikemukakan oleh Carl Rogers yang menjelaskan secara lebih

lanjut mengenai “*ideal self*” dan “*real self*” seseorang dan teori *uses and gratification* yang pada dasarnya mengatakan bahwa khalayak/audiens dianggap aktif ketika menggunakan media yang digunakan. Sehingga, dengan menggunakan teori diatas maka diasumsikan teori tersebut berhubungan dengan penelitian yang hendak diteliti.

4. Citra diri (*self image*) remaja akhir diasumsikan sebagai dampak dari penggunaan fitur *instastory* pada Instagram.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama, peneliti menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari penelitian beserta identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II OBJEK PENELITIAN

Pada bab kedua, peneliti memaparkan deskripsi dan penjabaran mengenai objek penelitian yaitu pembentukan *self image* bagi para remaja melalui media sosial.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ketiga, peneliti menjelaskan mengenai teori-teori dan konsep-konsep dasar yang mendukung penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab keempat, peneliti memberikan penjelasan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan, teknik pengumpulan data, serta analisis isi.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab kelima, peneliti membahas mengenai penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan membahas hasil akhir yang telah didapatkan oleh peneliti.

BAB VI PENUTUP

Pada bab terakhir, peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah didapatkan dan peneliti juga memberikan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.